

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL DI PEKON NGARIP KECAMATAN ULU BELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tuags – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**DEWI NURHIKMAH
NPM: 1741020039**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL DI PEKON NGARIP KECAMATAN ULU BELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tuags – Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**DEWI NURHIKMAH
NPM: 1741020039**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Dr.H.M.Saifuddin.,M.pd

Pembimbing II: Hj.Mardiyah,S.pd,M.pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pada dasarnya sebuah wilayah yang sumber daya alamnya kaya sejatinya akan berpengaruh juga pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya, Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan manfaat untuk kemakmuran masyarakat. Namun dewasa ini, kenyataannya kekayaan alam yang melimpah justru kurang memberi manfaat bagi masyarakat, hal itu bukan karena rendahnya kualitas alam, namun rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal, sehingga sumber daya alam yang potensial dibiarkan begitu saja. Seperti yang terjadi di Desa Ngarip potensi lokal berupa Kopi tersedia cukup banyak, namun dijual begitu saja dalam bentuk biji kopi mentah dengan harga murah sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal itu disebabkan oleh minimnya kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut, lembaga Rumah Kolaborasi (RUKO) melakukan upaya untuk mengatasinya. Salah satunya dengan membentuk Koperasi Srikandi. Peneliti melakukan penelitian ini mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pemberdayaan dan tingkat keberhasilan yang diberikan lembaga RUKO dalam mengolah potensi lokal kopi sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Terori yang digunakan digunakan menggunakan pendekatan berorientasi produksi dan teori belajar konstruktivisme dalam mengaktualisasikan potensi lokal melalui pelatihan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif yaitu menggambarkan gambaran lengkap yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk metode pengambilan sampel 7 orang dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode *purposife Sampling*. Temuan penulis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh fasilitator pemberdayaan telah dilakukan sesuai dengan tiga tahapan pemberdayaan dan sesuai dengan teori aktualisasi potensi lokal yaitu: (1) tahap penyadaran melalui bimbingan motivasi untuk mengidentifikasi potensi dan keterampilan. (2) Tahap Pengkapasitasan melalui pelatihan seperti produksi kopi bubuk, diversifikasi produk atau perluasan alternatif kemasan bentuk dan rasa, serta intensifikasi teknologi atau peningkatan teknologi produksi. (3) Tahap Pendayaan melalui pelaksanaan memproduksi kopi bubuk dengan kapasitas yang sudah dimiliki sehingga

mampu memproduksi dengan tiga varian rasa dan berbagai pengemasan yang menarik serta marketing penjualan yang tersebar luas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan yang dilakukan melalui pelatihan. Kaitanya dengan teori belajar konstruktivisme adalah lebih mengedepankan proses dari pada hasil pemberdayaan karena dalam teori konstruktifisme bahwa pembangunan pengetahuan dilaksanakan berdasarkan pengalamannya maka Koperasi Srikandi sebelum melakukan pemberdayaan, mereka terlebih dahulu diberi pengetahuan, wawasan dan keterampilan melalui pelatihan sebelum melakukan pendayaan atau mempraktekkanya. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan fasilitator ini sudah cukup baik untuk bisa diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Aktualisasi Potensi Lokal

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DEWI NURHIKMAH
NPM : 1741020039
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dengan *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya adalah ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya dan mohon dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Dewi Nurhikmah
1741020039



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Mawardi, H. H., K.M.H. Endang Surahman, Nizarul, Bandar Lampung 2011, 70 pp, 21 cm, 2020

PERSETUJUAN

Judul Skripsi "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi
Lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu
Kabupaten Tanggamus"

Nama Dewi Nurhikmah
NPM 1741020039
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di manaqosahkan dan di perbahasakan dalam sidang manaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing Akademik I,

Pembimbing Akademik II,

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002

Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. M. Mawardi, M.Si
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Saradin Sukarano Bandar Lampung 35151 Telp.(072)704260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DI PEKON NGARIP KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS", Yang disusun oleh Dewi Nurhikmah, NPM: 1741020039 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMD) telah diujikan dalam sidang Munasosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 01 November 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.H.M. Mawardi J.M.Si

Sekretaris : H. Romliariz, Ag., M.Sot.I

Penguji Utama : Prof.Dr.H.MA. Achlami, H.SMA

Penguji Pendamping I : H.M.Saikun, M.Pd

Penguji Pendamping II : Hj.Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

(Q.S Al-A'raf Ayat 58)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah dirinya sendiri.

(Q.S Ar-Rad Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahadaku Bapak Fatoni dan Ibundaku Partini, atas segala pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berusaha dan berdoa untuk anak-anaknya, hanya Allah yang mampu membalas segalanya.
2. Adik-adik kandungku tersayang Ahmad Nur Arifin dan Ahmad Nur Alfian, serta kakakku tercinta Tuti Ida Fitriani dan Inayatur Rohmah yang selalu menjadi motivasi, memberikan dorongan dan semangat serta doa demi keberhasilanku
3. Teman-temanku Ika Rosmawati, Dea Amirah, Eka Putri, Gesti Alifia, Iman Azizi, Deni Saputra, Cintami Lestari, Habibatul Ummah, Fitriyani, Etri Marselawati, Emi Dahlia, Devi Aulia Hidayati, Eko Suryadi, Darma Setiawan, Fauzul Mahiroh, Devita Sari. Terimakasih atas rasa saling support dan saling membantu selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dewi Nurhikmah, dilahirka di Watu Agung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, pada tanggal 05 Maret 1999. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Fatoni dan ibu Partini. Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sinar Banten kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2011. Madrasah Tsanawitah (MTS) Miftahul Khairiyah Sinar banten, Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2014. Madrasah Aliyah (MA) Mambaul Ulum Margoyoso kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2017. Mulai pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain itu, selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas dakwah dan Ilmu Komunika juga mengikuti beberapa kegiatan ekstra kulikuler yaitu:

1. Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) permata sholawat sebagai anggota.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) BAPINDA sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar tela diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua dank arena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam selalu kita sanjун agungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diakui sebagai umat dan diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di budang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga dengan tidak mengurangi rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.H.M.Mawardi J,M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H.Zamhariri,S.Ag,M.Sos.i, selaku Sekertaris Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.H.M.Saifudin,M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Mardiyah,S.Pd,M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar

memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada tim penguji siding munaqosah bapak Dr.H.M. mawardi J.M.Si selaku ketua siding, Bapak H.Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.i selaku Sekertaris siding, Bapak Prof.Dr.H.MA. Achlami. HS.MA selaku penguji utama, Bapak Dr.H.M. Saifuddin,M.Pd selaku penguji pendamping I, dan kepada Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd selaku penguji pendamping II yang telah membantu sehingga terlaksananya ujian akhir sidang munaqosah sehingga mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah yaitu S.Sos.
5. Seluruh pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas serta Perpustakaan Jurusan, UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah menyediakan buku-buku dan literatur refrensi.
8. Aparat Pemerintah dan warga masyarakat Desa/Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman Jurusan PMI angkatan 2017 khususnya PMI kelas B terimakasih atas segala doa dan semangatnya selama ini, saling mendoakan dan teruslah berjuang dan berkarya.

Kepada pembaca jika terdapat kekeliruan atau kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf karena penulis sendiri masih dalam tahap belajar.Dengan demikian penulis ucapkan terimakasih.Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.Akhirnya ungkapan Do'a dan terimakasih terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan

seluruh jasa baik moral atau material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala di sisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis

Dewi Nurhikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	16

BAB II PEMBERDAYAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan Masyarakat	22
1. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Pendekatan Pemberdayaan	25
4. Tahap Pemberdayaan.....	26
5. Indikator Keberdayaan Masyarakat	29
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	30
B. Potensi Lokal	32
1. Pengertian Potensi Lokal	32
2. Aktualisasi Potensi Lokal	34

C. Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal	35
1. Potensi Lokal Melalui Pengolahan Kopi Bubuk	35
2. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	37
D. Teori Konstruktivisme dan Pendekatan Berorientasi Produksi.....	39

**BAB III GAMBARAN UMUM PEKON NGARIP DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL**

A. Gambaran Umum Desa Ngarip	44
1. Sejarah Singkat Desa Ngarip.....	44
2. Monografi Desa Ngarip.....	45
3. Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama dan Rumah Kolaborasi.....	56
B. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Aktualisasi Potensi Lokal	59
1. Tahapan Memberi Pengetahuan	59
2. Tahapan Pengkapasitasan SDM	60
3. Tahapan Pendampingan	63
C. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	64

**BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL**

A. Proses Pemberdayaan.....	69
B. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	37
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Etnis	38
Tabel 4. Data Penduduk Menurut Agama	40
Tabel 5. Data Prasarana Desa	43
Table 6. Data Mata Pencaharian Penduduk	44
Table 7. Data Kepemilikan Hewan	44
Table 8. Data Bahan Dan Alat Produksi	50
Table 9. Data Kegiatan Pelatihan	53
Table 10: Data Penentuan Biaya Produksi dan Harga Jual	62
Table 11: Data Sumber Pendapatan Dari Produksi Kopi Bubuk	63
Table 12: Data Penghasilan Sebelum Dan Sesudah Menjadi Anggota	64

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Pemerintah Desa/Pekon Ngarip	38
Bagan 2. Struktur Organisasi Rumah Kolaborasi	46
Bagan 3. Struktur Organisasi Koperasi Srikandi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4: Dokumentasi Foto Kegiatan

Lampiran 5: Surat Keterangan Judul Skripsi Mahasiswa dan Penunjukan Pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 6: Surat Penelitian/ Surat dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Lampiran 7: Surat Keterangan Penelitian Pekon/Kelurahan Ngarip

Lampiran 8: Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan maksud dan tujuan keseluruhan dari judul skripsi yang sudah ditulis diatas, yaitu “**Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus**” maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut agar menghindari dari kesalahfahaman terhadap pemaknaan judul dalam pengertian istilah, adapun beberapa hal yang akan dijelaskan dalam judul tersebut adalah:

Pemberdayaan Menurut Mas’oed dalam buku Totok dan Porwoko, adalah suatu proses atau upaya untuk memberikan daya/kekuatan (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹ Pemberdayaan menurut Ife dalam buku Oos, adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.² Sedangkan Subejo dan supriantodalam buku Aprilia & dkk, mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Posisi tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan.³

Masyarakat sendiri mempunyai makna sebagai suatu kelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, memiliki tradisi, nilai dan norma-norma tertentu, dan kebiasaan yang sama serta terorganisir dan tinggal kedalam suatu wilayah yang sama dalam kurun waktu yang cukup lama. Sedangkan menurut Selo Soemardjan

¹Totok Mardikanto, & Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik", (Bandung: Alfabeta, 2017),h.26

² Oos M. Anwas, "Pemberdayaan Masyarakat di Era Global", (Bandung: Alfabeta, 2019), h.49

³ Aprilia Theresia, dkk, "pembangunan berbasis masyarakat", (Bandung: Alfabeta, 2014),h.139

dalam buku Ayub, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Dalam memahami yang lebih rinci masyarakat merupakan satu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan sama, atau tinggal di suatu kawasan tertentu.⁴

Pemberdayaan Masyarakat terkait penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai suatu upaya atau cara bagi setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga pendapatan, dengan mendorong dan memotivasi atau membangkitkan kesadaran terhadap semua aspek potensi yang dimiliki untuk dapat menghadapi setiap permasalahan terutama dalam aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan.

Jadi pemberdayaan masyarakat menurut peneliti adalah upaya yang dilakukan Rumah Kolaborasi (RUKO) dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui suatu lembaga atau kelompok Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama yang berada di Desa/pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, yakni sekumpulan anggota berupa ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga yang mempunyai tujuan bersama serta didalam sana memiliki suatu kegiatan seperti pengolahan kopi menjadi kopi bubuk.

Potensi menurut Myles Munroe dalam Soleh Ahmad adalah suatu bentuk sumber daya, kekuatan, kesanggupan atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.⁵ Istilah potensi ini tidak hanya ditunjukkan untuk manusia saja tetapi juga untuk entitas lain, seperti

⁴ Ayub M. Padangaran, *Manajemen proyek pembangunan masyarakat: konsep, teori dan aplikasi* (Kendari: Unhalu Press) h, 30

⁵ Soleh Ahmad, "Strategi Pengembangan Potensi Desa", (Jurnal Sungkai, vol.5No.1, Edisi februari 2017), h.36

istilah potensi alam, potensi daerah potensi wisata dan lainnya. Pengertian lokal adalah sesuatu hal yang berasal dari daerah sendiri atau bersumber dari tempat asal klompok sendiri.⁶ Sedangkan dikatakan Pinkan Aditiawati&dkk dalam jurnal, pengertian lokal merupakan kekayaan alam,budaya dan sumberdaya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah.⁷

Potensi Lokal dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adalah suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika dikembangkan bisa menghasilkan mamfaat atau keuntungan bagi kelompok tersebut, hingga mendapatkan hasil yang lebih besar yang sangat bermamfaat bagi daerah atau pun kelompok tersebut.

Potensi lokal yang penulis maksud disini adalah potensi sumber daya alam lokal yang berada di pekon Ngarip berupa hasil pertanian atau perkebunan yakni kopi sebagai komoditas utama pertanian diwilayah kecamatan Ulu Belu yang diolah menjadi kopi bubuk. Pengolahan kopi bubuk adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama yang berada di pekon Ngarip dalam memanfaatkan potensi lokal agar menjadi sumberdaya alam yang mempunyai nilai tambah (*value added*) untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut.

Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama merupakan sebuah wadah yang diberdayakan oleh Rumah Kolaborasi (RUKO) yakni Bapak Heri yang berperan sebagai fasilitator. Koperasi Srikandi berdiri berawal dari inisiatif di lingkungannya sendiri pada tahun 2015 diketuai oleh ibu Sri Wahyuni.pada tahun 2015 itulah pihak RUKO melakukan pemberdayaan melalui pelatihan di desa Ngarip untuk pengolahan potensi lokal berupa kopi menjadi kopi bubuk yang lebih baik dan bernilai jual tinggi sesuai permintaan pasar/ pesanan. Sampai pada tahun ini, kegiatan pengolahan kopi bubuk itu masih

⁶ Nurhayati, www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/online diakses pada 6 Juni 2021

⁷ Maria Erna,Dkk. “*Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu Pada Kelompok Serba Usaha Srikandi Di Kabupaten Tanggamus,*” Jurnal Batoboh, Vol. 2, No. 1, April (2017),h. 46-47

terrealisasikan karena dapat membantu perekonomian dan mengisi waktu luang para ibu-ibu yang hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Dengan diadakannya kegiatan semacam ini salah satunya bertujuan untuk membantu perekonomian anggota dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah kopi dengan baik dan benar untuk mendapat hasil yang maksimal.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus”**, yaitu penelitian terhadap suatu proses atau upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengubah sumberdaya potensial menjadi actual dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu kopi untuk diolah menjadi kopi bubuk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan terwujudnya masadepan yang lebih baik lagi. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Lembaga Rumah Kolaborasi (RUKO) pada Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama berada di pekon Ngarip kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah tentunya memiliki ciri khas kekayaan sumber dayanya masing-masing, yang berbeda-beda dan sangat melimpah baik itu dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan. Pada dasarnya sumberdaya alam merupakan asset penting yang dimiliki suatu daerah seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan atau pertanian dan sebagainya yang sebenarnya sangat berpengaruh bagitingkat kesejahteraan masyarakat sekitarnya.⁸ Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi tinggi akan sangat mendukung bagi pembangunan.

Pada dasarnya sebuah wilayah yang sumberdaya alamnya kaya sejatinya akan berpengaruh juga pada tingkat kesejahteraan

⁸ Ari Anggarani & dkk, *“Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia”*, (jurnal Forum Ilmiah, Vol.12, No 1, Januari 2015), h

masyarakatnya, Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan manfaat untuk kemakmuran masyarakat. Namun dewasa ini, kenyataannya kekayaan alam yang melimpah justru sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, hal itu bukan karena rendahnya kualitas alam, namun rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal, sehingga sumber daya alam yang potensial dibiarkan begitu saja. Padahal sumberdaya alam potensial itu tidaklah dengan sendirinya akan memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumberdaya manusia yang ada tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi guna mengubah sumber daya alam potensial menjadi aktual.

Pengolahan potensi sumberdaya alam daerah atau lokal yang baik memerlukan kompetensi Sumber Daya manusia (SDM) yang terampil. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya alam juga harus ditunjang oleh pengembangan sumber daya manusia secara bertahap.⁹Peningkatan Sumber daya Manusia (SDM) tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, magang atau kegiatan lainnya. Memberi motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa usaha pemberdayaan untuk membekali masyarakat agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya.

Kecamatan Ulu Belu salah satunya, disana merupakan daerah yang bisa disebut kaya akan sumberdaya alam potensial dibidang pertanian dan terkenal sebagai daerah penghasil kopi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2015) dalam Maylani dkk, Luas lahan kebun kopi mencapai 7.549 hektar dengan produksi sebesar 4.970 pertahun dan menjadi daerah penghasil kopi dengan luas lahan terbesar di Kabupaten Tanggamus, dimana mayoritas masyarakat memiliki lahan rata-rata seluas 2.14 hektar dengan status kepemilikan lahan milik

⁹ Oos M Anwas, , *Pemberdayaan Masyarakat di Era ...*,h.131

sendiri.¹⁰ Hal itu terjadi karena kondisi alamnya masih sangat subur dan iklim udara yang mendukung untuk tanaman jenis Kopi sehingga hasilnya pun tinggi. Menurut Sri wahyuni, masyarakat desa Ngarip setiap tahunnya berpenghasilah rata-rata 700-800 kg per hektar dengan harga jual biji kopi berkisar antara Rp.19.000.00 sampai Rp.22.500.00 sesuai harga dipasaran.¹¹Selain tingkat kesetabilan harga, Luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat juga berpengaruh kepada pendapatan yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhannya baik jasmani maupun rohani tanpa menimbulkan ketergantungan pada pihak lain. Namun pada kenyataannya, masyarakat Desa Ngarip mayoritas sebagai petani kopi tetapi masih belum bisa mencukupi kebutuhan akan konsumsi kopi itu sendiri. Masalahnya adalah karena rendahnya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal sehingga hasil panen dijual kepada pengepul hanya sebagai biji kopi kering tanpa diolah menyebabkan nilai jualnya juga bergantung pada harga pasar.Potensi lokal berupa kopi yang berada di Desa Ngarip adalah sumberdaya alam potensial yang bisa di aktualisasikan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Akan tetapi kebanyakan masyarakat belum sadar terhadap kekayaan potensial yang dimilikinya dan kurangnya pengetahuan dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya alam di daerahnya tersebut. Tanpa kesadaran dan keterampilan mereka tidak dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pemberdayaan potensi sumber daya alam lokal juga harus berbasis pada pengolahan potensi sumberdaya lokal dalam struktur industri, karena kegiatan seperti eksploitasitasi sumberdaya alam yang dijual langsung dalam kondisi mentah ke pasar akan sulit untuk mendorong kemandirian masyarakat. Seharusnya sebelum dijual,

¹⁰ Maylani Florensi Hutasoit & dkk, “Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus”, (JIA, Vol 7, No.3, Agustus 2019),h. 346

¹¹ Sri wahyuni, Wawancara Pra Penelitian, Ngarip,27 Juli 2020.

potensi sumberdaya lokal tersebut dilakukan pengolahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat adalah pendekatan yang berorientasi Produksi yakni pendekatan yang senantiasa menempatkan diri di bawah sistem produksi, lebih mengarah pada bagaimana sumber daya yang ada dalam masyarakat dapat didayagunakan dan dimobilisasi sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan pada produktivitas secara maksimal.¹² Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa menurut pendekatan ini masyarakat tidak diberikan peran sebagai objek melainkan sebagai pelaku yang menentukan tujuan, mengontrol sumberdaya dan mengarahkan proses dengan berorientasi pada kebutuhan, potensi dan kemampuan yang mempengaruhi kehidupannya.

Masyarakat hari ini sudah ada perubahan akibat adanya pihak yang melakukan pemberdayaan yaitu Rumah Kolaborasi (RUKO) bapak Heri dalam upaya mengaktualisasikan sumberdaya alam potensial yaitu kopi yang tadinya dijual sebagai biji kering dan nantinya diolah menjadi kopi bubuk yang berdampak pada harga semakin tinggi dan diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sejalan dengan itu pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan aktualisasi potensi lokal ini menggunakan kerangka pendekatan berorientasi produksi dalam konteks teori belajar konstruktivisme yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang sudah dipelajari, dimana pengetahuan itu tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan. Maksudnya disini terjadinya interaksi kolaboratif antara masyarakat dan lembaga pemberdayaan dimana prosesnya menggunakan pendekatan partisipatif yaitu mendudukan masyarakat sebagai subjek dan saling belajar, Sehingga proses belajar sangat menghargai pengetahuan dan pengalaman yang sudah didapat dan dari proses itu akan menimbulkan akumulasi bertambahnya

¹² Soetomo, *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), 238

pengetahuan dalam mengembangkan diri sehingga masyarakat dapat menciptakan perubahan.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seharusnya mencakup beberapa aspek yang harus dipenuhi seperti ada pihak yang memberdayakan dan diberdayakan, adanya tujuan pemberdayaan, serta metode, media dan materi pemberdayaan yang digunakan. Realitas yang terjadi pada proses pemberdayaan masyarakat di Pekon Ngarip yaitu kegiatan ini dilakukan oleh pihak Rumah Kolaborasi (RUKO) sebagai fasilitator dan yang diberdayakan adalah masyarakat anggota koperasi Srikandi. Tujuan umum dari pelatihan dalam proses pemberdayaan ini adalah peningkatan kapasitas sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang produktif dan mandiri sehingga dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan, Sedangkan metode yang digunakan dalam penyampaian materi yakni menggunakan ceramah dan praktek. Untuk itu penelitian ini merujuk pada apa saja yang dilakukan oleh lembaga Rumah Kolaborasi dalam rangka memberikan kemampuan pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis potensi lokal kopi melalui pelatihan.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang dilakukan oleh pihak RUKO yaitu Bapak Heri melalui Koprasi Produsen Srikandi Maju Bersama sehingga berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di pekon Ngarip, dan menuangkan dalam penelitian ini dengan Judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus”**.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih mudah dan terarah serta tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini akan difokuskn pada ruang lingkup mengenai proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal dalam

meningkatkan kapasitas masyarakat guna menambah tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sub-fokus penelitiannya yaitu dalam bentuk memberikan pelatihan produksi kopi bubuk terintegrasi, pelatihan kelembagaan, pelatihan packagaing serta pemasaran.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Rumah Kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngarip kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Lembaga Rumah Kolaborasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Ngarip kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi pemberdaya ilmu sosial, terutama pada jurusan pengembangan masyarakat islam (PMI) tentang upaya pemecahan masalah sosial atau upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal pada koprasi serbausaha.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan menambah sumber wawasan, bahan evaluasi dan dapat dipraktekkan oleh berbagai kalangan termasuk lembaga sosial, lembaga swadaya masyarakat, yayasan atau badan usaha lainnya yang memiliki kesamaan dengan pemberdayaan berbasis potensi lokal untuk diterapkan pada kawasan yang lain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan potensi lokal sebenarnya sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir atau menyerupai penelitian yang peneliti angkat, selain itu dibutuhkan juga referensi seperti kajian pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi untuk dijadikan dasar dan memperkuat penelitian ini. Maka untuk menghindari unsure plagiarism penulis akan mencantumkan hasil karya orang lain dan mempertegas perbedaan diantara masing-masing judul mengenai pemberdayaan masyarakat dari hasil kajian kepustakaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 dengan Judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni Berbasis Sumber Daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Seleman”*. Pada penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan KWT Seruni yang fokus pembahasan pada peran kelompok dalam meningkatkan keterampilan, pemanfaatan sumber daya lokal dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan tersebut. Hasilnya adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal, menguatkan pola pikir kearah lebih maju, dan menambah kesadaran berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tri Handayani dengan Judul *“Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kopi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*

dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang proses penyelenggaraan dan kendala yang dihadapi saat melakukan program pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) Tani Manunggal di Desa Gesing. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah berkurangnya tingkat pengangguran dengan adanya KUBE ini karena menyediakan lapangan pekerjaan sehingga berdampak juga terhadap pendapatan masyarakat yang semakin bertambah.

3. Skripsi oleh Diana Mufikhatul Hawa dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan”*, tahun 2018, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa, saudara Diana ingin mengetahui upaya yang dilakukan kelompok usaha paguyuban dalam memberdayakan masyarakat agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Hasil penelitiannya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, mengubah pola pikir kearah yang lebih maju, dan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan penghasilan yang bisa dilihat dari tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan sekolah dan juga kesehatan.

Dari ke tiga penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dari skripsi sebelumnya. Adapun kekuatan atau kelebihan yang membuat skripsi ini berbeda adalah: bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Pekon Ngarip kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Lebih tepatnya mengenai bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan pada Koperasi Srikandi dalam

mengaktualisasikan sumberdaya alam lokal yang tadinya hanya potensial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, selain itu juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan dan aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam melakukan proses penelitian dan memperoleh hasil data serta informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong yakni metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Apabila di lihat dari jenisnya, menurut kartini kartono penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang di lakukan secara sistematis dalam kancah kehidupan yang sebenarnya untuk mengungkapkan data- data yang ada dilapangan.¹⁴ Penelitian lapangan juga masuk dalam jenis kualitatif, yakni menurut Aurbach dan Silvertein adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.¹⁵

2. Desain penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah keadaan atau peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Menurut koentjaraningrat penelitian bersifat deskriptif bertujuan secara tepat menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu gejala, keadaan atau

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung)

¹⁴ Kartini Kartona, "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*", (Bandung : Mandar Maju, 1996), h. 32

¹⁵ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 3

kelompok tertentu.¹⁶ Hasilnya peneliti ini semata-mata menggambarkan secara objektif keadaan sebenarnya suatu objek untuk diambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

Dalam sifat penelitian deskriptif ini menggambarkan status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem, suatu kondisi atau peristiwa sekarang ini. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, penulis menggambarkan apa adanya keadaan, yaitu tentang koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi melalui pengolahan potensi lokal. Dalam penelitian lapangan peneliti mendapatkan data dengan mengamati dan berpartisipasi dalam skala sosial kecil, serta adanya interaksi sosial dan tatap muka langsung dengan ketua Koperasi Srikandi di Desa Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya sebuah aktivitas yang dilakukan seorang aktor atau subjek pada waktu-waktu tertentu. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ngarip pekon Ngarip kecamatan Ulu Belu kabupaten Tanggamus. Alasan memilih lokasi ini adalah pertama karena kelompok masyarakat tergabung dalam lembaga atau Koperasi Produsen Srikandi Maju bersama yang melakukan produksi pengolahan potensi lokal berada di Desa/ Pekon Ngarip Kecamatan Ulu Belu, kedua karena kegiatan pada Koperasi Srikandi dalam mengolah kopi bubuk di lokasi ini belum ada yang meneliti dari Jurusan Pengembangan Masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, informan atau subyek penelitian dinamakan sebagai sampel atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Artinya situasi sosial dijadikan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Penulis

¹⁶Koenjaraningrat, "*Metodologi Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 29.

berusaha mengungkap fakta empiris yang didapatkan berdasarkan penjelasan dan pemaparan hasil dari pendeskripsian.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek/informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam Suharsimi Ariskunto Purposive Sampling yaitu memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang di ambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Menurut Nana Sujana sampel adalah wakil dari populasi.¹⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil yang telah di pilih untuk mewakili populasi. Sampel merupakan cerminan dari populasi yang berguna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan di ukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tertentu, ketika penulis ingin mengambil informan, penulis pertama-tama mewawancarai ketua koperasi Srikandi yg terlibat dalam proses pemberdayaan, kemudian nantinya akan bertambah ke informan lain seperti kepengurusan dan anggota lainnya.

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Berikut ini beberapa kriteria informan atau subyek (masyarakat) penelitian:

- a. Masyarakat pekon Ngarip yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal pada Koperasi

¹⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif...h.96

¹⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Jakarta; Rineka Cipta.1996),h.53

Srikandi yang sudah bergabung minimal 3 tahun. dan nantinya akan diambil beberapa saja menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni ketua bernama ibu Sri Wahyuni dan anggota yang mengetahui secara jelas keseluruhan kegiatan, baik pengolahan potensi lokal dan tahapan proses pemberdayaan.

- b. Penggiat atau fasilitator program pemberdayaan masyarakat yakni pihak Rumah Kolaborasi (RUKO) bernama bapak Heri.
- c. Tokoh masyarakat atau kepala pekon bapak Rio Setiajid yang mengetahui atau sebagai pengawas kegiatan yang dijadikan sebagai key informan agar lebih memudahkan dalam membantu pengumpulan data yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria tersebut, partisipan yang berada dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi, penulis mendapatkan sampel dari anggota koperasi yang berjumlah 250 orang sebanyak 5 orang dari pengurus dan anggota koperasi srikandi, yaitu ibu Sri Wahyuni Sebagai ketua, dan anggota Ibu Srek Wiyati, Ibu Nur Afifah, Ibu Emi Lasmini Dan Ibu Yuliasih.1 orang fasilitator bernama bapak Heri dan 1 key informan yakni kepala desa bernama bapak Rio Setiajid. Jadi jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini adalah 7 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan benar diantaranya sebagai berikut:

a. Metode interview

Pengumpulan data dengan interview atau wawancara menurut Estrberg adalah merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Dengan wawancara peneliti

¹⁹*Ibid*, h.104

akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa ditemukan dalam observasi. Interview yang digunakan dalam hal ini adalah interview bebas terpimpin yakni wawancara dilakukan dengan cara membawa questioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan juga dapat berkembang sesuai jawaban dari responden.²⁰

Metode interview yang penulis gunakan merupakan metode utama dalam penelitian skripsi ini karena dianggap lebih memegang peran untuk mendapat informasi atau data yang dibutuhkan dan diharapkan data tersebut akan diperoleh melalui wawancara secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Penulis melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada penggerak atau fasilitator bapak Bonaji dan bpk Heri, ketua kelompok ibu Sri Wahyuni, untuk menggali bagaimana proses pemberdayaan dan pengolahan potensi lokal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta kepada aparatur desa dalam mendukung pemberdayaan berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan selanjutnya penulis melakukan interview kepada beberapa anggota masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan untuk mendapat informasi yang lebih akurat. Untuk lebih jelasnya metode ini ditujukan pada obyek sekaligus subyek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan potensi lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan, kegiatannya meliputi pemberdayaan sumberdaya potensi, pelatihan pengolahan potensi lokal, dan manfaat apa saja yang diperoleh masyarakat sekitar desa Ngarip Kecamatan Ulu Belu kabupaten Tanggamus.

Data yang akan didapatkan melalui hasil wawancara ini antara lain adalah proses bagaimana pemberdayaan yang

²⁰ Kartini Kartono, "*Pengantar Metodologi Riset....*", h. 29

dilakukan pada Koperasi Srikandi diberikan, kegiatan dari tahapan pemberdayaan yang seperti apa.

b. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data untuk menghimpun semua informasi fakta melalui pengamatan dan pengindraan.²¹ Dengan observasi di lapangan maka peneliti akan memperoleh pengalaman langsung dan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik dan gambaran yang lebih komprehensif. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan yakni penulis tidak terlibat langsung secara aktif hanya sebagai pengamat independen dalam kegiatan selama dilakukanya observasi.

Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk melihat dan mencatat data-data kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat, selain itu juga di gunakan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui interview untuk mencari data tentang pemberdayaan. Untuk data yang akan dihasilkan berupa kegiatan produksi kopi bubuk dan bagaimana proses pendampingannya serta data penunjang lain dari kondisi alam lingkungan sekitar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada obyek penelitian, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, jadi data yang dihasilkan dari teknik dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kreadible/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masyarakat dan autobiografi atau foto-foto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²²

²¹Burham Bungin. "*Penelitian Kualitatif*" (Jakarta : Pt Aditya Andribino Agung, 2007),h,118

²² Sugiono, "*Metode Penelitian....*", h.124-125

Data yang penulis butuhkan bersumber dari hasil dokumentasi tertulis baik berupa arsip-arsip, video, foto yang memperjelaskan keterangan mengenai gambaran umum lokasi penelitian baik desa maupun lembaga koprasi, kegiatan pemberdayaan dan data-data tertulis lainnya. Data yang dihasilkan bisa berupa dokumentasi foto kegiatan saat proses pemberdayaan, pembukuan laporan kegiatan, dan data lainnya seperti profil wilayah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yakni bertujuan untuk memahami makna dan keunikan obyek yang diteliti berupa memahami proses dan interaksi sosial yang terjadi. Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Menurut Miles and Huberman, beliau mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas,²³ aktivitas yang dimaksud mencakup tiga hal dan alur inilah yang digunakan pada penelitian ini.

a. Reduksi Data

Menurut Miles and Huberman mereduksi data berarti meragkum dan memilih hal-hal yang pokok saja, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang data yang tidak diperlukan, dengan demikian data akan memberikan gambaran yang jelas.²⁴ Pada tahap reduksi data penulis melakukan penelaahan secara keseluruhan hasil catatan lapangan yang kompleks,

²³*Ibid*, h.165

²⁴*Ibid*, h.135

merangkum dan mengambil data penting dan pokok sehingga bisa disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang jelas tentang pengamatan dan mempermudah peneliti dalam pencarian kembali data yang diperoleh jika dibutuhkan.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Berkaitan dengan hal ini Miles and Hugberman menyatakan yang paling sering digunakan saat penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Pada proses ini peneliti merangkum hal-hal untuk di satu kategorikan dan menyajikan data secara sistematis agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan teknik terakhir. Data-data yang sudah di fokuskan, dan telah disusun secara sistematis baik dengan model grafik atau matriks. Kemudian melalui induksi data dapat disimpulkan sehingga dapat ditentukan makna. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang dan menjadi

²⁵*Ibid.*,137

²⁶*Ibid.* h. 252

jelas setelah diteliti, dengan adanya data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredible.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Setelah analisis selesai dilakukan maka disajikan secara deskriptif dan menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif ini merujuk pada peristiwa dan fakta-fakta yang nyata, kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis perlu menjelaskan strategi yang digunakan maka penulis menggunakan strategi triangulasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁷ Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengulangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Terdapat tiga triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Dan Pengembangan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h.242.

diperoleh melalui beberapa sumber. Dari pengertian itu penulis menyimpulkan bahwa triangulasi sumber adalah menguji data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan oleh partisipan penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penulisan ini secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar table. Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian.

Bab II berisi tentang landasan teori berupa: *Pertama*, pengertian Pemberdayaan masyarakat yang memiliki sub pembahasan (teori pemberdayaan masyarakat, pendekatan pemberdayaan, tahapan pemberdayaan, indikator keberdayaan, tujuan dan strategi pemberdayaan masyarakat), *kedua*, pengertian potensi lokal dan aktualisasi potensi lokal, *ketiga*, pemberdayaan berbasis potensi lokal dengan sub bahasan (langkah-langkah pemberdayaan, potensi lokal melalui pengolahan kopi bubuk, dan meningkatkan ekonomi anggota), dan *keempat* berisi tentang teori konstruktivisme.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian

Bab IV berisi tentang analisis penelitian yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: analisis data penelitian dan temuan penelitian

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu: simpulan dan rekomendasi

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Teori Pemberdayaan masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan).¹ Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan pemberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya. Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/ upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan.²

Menurut Mas’oed pemberdayaan adalah suatu proses atau upaya untuk memberikan daya/ kekuatan (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.³ Menurut Ife pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.⁴ Pengertian pemberdayaan sesungguhnya sangat tergantung kepada konteksnya, dalam bidang ekonomi pengertian power diartikan

¹ Edi Suharto, “*membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.57

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.61

³ *Ibid*, h.26

⁴ Oos M. Anwas, “*Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.49

dengan kemampuan atau aktivitas. Senada dengan hal ini Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan dan lainnya agar mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.⁵

Secara lebih rinci Slamet menekankan bahwa hakekat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu dalam makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan untuk membangun dirinya dan mampu memperbaiki kehidupannya sendiri.⁶ Shardlow mengatakan, melihat berbagai pengertian yang ada membahas tentang pemberdayaan, pada intinya semua membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.⁷ Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai power dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut:

1. *Learning by doing*. Artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses hal belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang terus-menerus, dampaknya dapat terlihat.

⁵ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam ...*", h.33-34.

⁶ Oos M.Anwas, "*Pemberdayaan Masyarakat ...*", h.50

⁷ Isbandi Rukminto Adi, "*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*", (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 78

2. *Problem solving*. Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
3. *Self evaluation*. Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self development and coordination*. Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
5. *Self selection*. Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
6. *Self decisim*. Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.⁸

Penjelasan diatas terkait pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode atau cara bagi setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga pendapatan, dengan mendorong dan memotivasi atau membangkitkan kesadaran terhadap semua aspek potensi yang dimiliki untuk dapat menghadapi setiap permasalahan terutama dalam aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan.

2. Tujuan Pemberdayaan masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan

⁸Alfitri. “*Community Development Teori dan Aplikasi*”,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 23-24

kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:⁹

- a. Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan Usahan (*Better Business*). Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnisitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan Pendapatan (*Better Income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

3. Pendekatan pemberdayaan

Axinn mengartikan pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus di ikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan. Pendekatan pemberdayaan dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofi dan prinsi-prinsip pemberdayaan, yaitu:

1. *Pendekatan partisipatif*, dalam artian selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan, seperti selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat bukan untuk mencapai tujuan orang luar atau penguasa, serta pilihan kegiatan, metode, teknik pemberdayaan maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat.
2. *Pendekatan kesejahteraan*, bahwa setiap kegiatan apapun yang akan dilakukan, darimana sumberdaya dan teknologi yang digunakan, dan siapa yang akan dilibatkan, pemberdayaan

⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, “*Pemberdayaan Masyarakat...*”, h.

masyarakat harus tetap memberikan manfaat kepada perbaikan mutu-hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.

3. *Pendekatan pembangunan berkelanjutan*, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat yang mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.¹⁰

Terkait dengan tiga pendekatan tersebut, kartasamita menyatakan bahwa pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri.

4. Tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses menjadi bukan proses instan, pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil dari prosesnya saja, maka keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan sangat diperlukan. Berikut adalah tahap pemberdayaan menurut Wilson yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko dalam buku yang berjudul *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publick*, bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari 7 hal diantaranya:

Pertama, menumbuhkan keinginan untuk berubah dan memperbaiki dalam diri seseorang, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi dari masyarakat jika belum ada keinginan berubah dan memperbaiki pada diri mereka.

¹⁰Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam...*", h.161-162

Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk berubah, berani meninggalkan kesenangan yang menjadi penghambat agar terwujud perubahan dan perbaikan sesuai yang diharapkan.

Ketiga, mengembangkan kemauan berpartisipasi, mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang member manfaat atau perbaikan keadaan.

Keempat, peningkatan kapasitas, meningkatnya peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.

Kelima, tumbuhnya motivasi baru untuk berubah, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan ditandai dengan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

Keenam, peningkatan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

Ketujuh, tumbuhnya kompetensi untuk berubah melalui kegiatan pemberdayaan baru.¹¹

Menurut Wrihatnolo dalam buku Aziz muslim yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* dan dikutip oleh Hasaniatun dalam skripsi berjudul *Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani (kwt) ngudi makmur dusun ngayan maguwoharjo kecamatan depok kabupaten sleman* setidaknya tahap pemberdayaan minimal menyangkut tiga hal, yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.¹²

- a. Penyadaran, masyarakat pada tahap ini diberi pencerahan dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak akan sesuatu yang mereka harapkan. Prinsipnya tahap ini adalah agar masyarakat tau dan memahami permasalahan yang dihadapi sehingga mereka bisa merubah cara hidup dari dirinya sendiri.

¹¹ *Ibid*, h.122

¹² Hasaniatun Alfingah, “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*”. (Skripsi Program Sarjana S1 Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.10-11

- b. Pengkapasitasan, proses ini terdiri dari tiga jenis yakni manusia, organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia adalah memberi kemampuan kepada manusia untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberi. Misal melalui pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi pada penerimaan daya. Misal dibentuknya badan usaha milik rakyat sebelum diberikan peluang usaha. Sedangkan pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu membuat aturan main.
- c. Pendedayaan, pada tahap ini masyarakat diberi daya, kekuasaan, kekuatan, otoritas atau peluang sesuai dengan kemampuan mereka.

Tentang hal ini, Tim Delivery (2004) menawarkan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat seperti penjelasan berikut:

- a. Seleksi lokasi/ wilayah, seleksi wilayah dilakukan sesuai kriteria yang disepakati oleh lembaga dan pihak terkait, penetapan kriteria itu penting agar pemilihan lokasi dilakukan dengan baik dan tujuan pemberdayaan bisa tercapai seperti apa yang diharapkan.
- b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan agar terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.
- c. Proses pemberdayaan masyarakat, hakekatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan empat hal berikut yakni: mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, pengembangan dan menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan

rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif.

- d. Pemandirian masyarakat, berpegang pada prinsip pemberdayaan yakni pemandirian masyarakat, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.¹³

Jadi pemberdayaan masyarakat itu membutuhkan waktu atau tahapan yang cukup panjang, seperti dijelaskan diatas, minimal tahap pemberdayaan menurut Wrihatnolo menyangkut tiga hal yaitu penyadara, pengkapasitasan dan pendayaan, sedangkan menurut Wilson ada tujuh tahap pemberdayaan dan menurut Tim delivery ada empat tahapan yang dimulai dari seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

5. Indikator keberdayaan masyarakat

Indikator keberdayaan merupakan suatu alat ukur yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak, sehingga ketika program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultur dan politis. Dalam buku edi Suharto indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan mobilitas, adalah kemampuan untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggal seperti pasar, rumah ibadah sekolah dan lainnya

¹³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat*...., h. 125-127

- b. Kemampuan membeli komoditas kecil dan besar, kemampuan individu untuk membeli kebutuhan sendiri dan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak, bumbu, bedak rokok disebut komoditas kecil, sedangkan komoditas besar adalah terbelinya barang sekunder atau tersier seperti mobil, rumah, tv terlebih dengan memakai uangnya sendiri.
- c. Terlibat dalam membuat keputusan rumah tangga, yakni mampu membuat keputusan sendiri atau bersama suami/istri mengenai urusan keluarga, misal seperti renovasi rumah, pembelian lahan perkebunan dan lainnya.¹⁴

6. Strategi Pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan harus dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi sebagai suatu kegiatan merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

Sumaryadi mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu:¹⁵

1. Generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yakni lebih mengutamakan pada kekurangan atau kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti sandang pangan, kesehatan, pendidikan.
2. *Strategy community development* atau *small scale reliant local development*, lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat guna, dan pemangunan infrastruktur.
3. Generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional yang utamanya terkait dengan dampak pembangunan yang terlalu eksploitatif mengabaikan pelestarian/keberlanjutan pembangunan.

¹⁴ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,,", h. 63-64

¹⁵ *Ibid*, h. 169-170

4. Generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Strategi ini tidak sekedar mempengaruhi kebijakan, tetapi juga mengharapkan terjadinya perubahan dalam pelaksanaannya.
5. Generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*), yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama, generasi ini memperjuangkan ruang gerak yang lebih terbuka terhadap kemampuan dan keberanian masyarakat, dan pengakuan pemerintah terhadap inisiatif lokal.

Pemberdayaan yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu:

1. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Disamping akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil. Karenanya kualitas dan tingkat ketrampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

B. Potensi Lokal

1. Pengertian potensi Lokal

Potensi dari segi istilah, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat, dalam pemahaman lain kurang lebih semakna/menurut kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan: kesanggupan, kekuatan, dan daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung maupun dari berbagai proses.¹⁶ Jadi bisa penulis simpulkan bahwa potensi adalah suatu kekuatan atau daya yang dimiliki oleh seseorang atau suatu wilayah tertentu yang dapat dikembangkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermakna dan berharga.

Sedangkan pengertian Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Lokal adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Yang maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok. Istilah lokal di masyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang ada dimasyarakat. Pengertian lokal adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.¹⁷ Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang tersedia atau ada dalam suatu wilayah tertentu yang diperlukan dalam proses kegiatan, baik proses produksi komoditas tertentu, proses pengolahan atau perbaikan nilai tambah (*added value*) yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu hidup masyarakat. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya.¹⁸

¹⁶ Sugi Priharto. "Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis". (Online), tersedia di <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi> diakses pada 27 februari 2021

¹⁷ Eko Noer Kristiyanto, "Kedudukan Kearifan Lokal dan Peranan Masyarakat dalam Penataan Ruang Didaerah", Vol. 6 No2, Agustus 2017

¹⁸ Ihat hatimah, "Pengolahan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM, Pengelolaan Pembelajaran", Vol.1 no 25, 2006

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya dan sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam pada daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal di setiap wilayah khususnya di Kecamatan Ulu Belu kabupaten Tanggamus yaitu berupa kopi.

Pemaparan di atas menjelaskan tentang pengolahan potensi lokal, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa potensi lokal adalah suatu kekuatan atau daya yang dimiliki daerah sendiri yang merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan memiliki keuntungan. Namun karena potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya keuntungan pun belum muncul. Oleh karena itu untuk mengolah potensi tersebut diadakannya pengembangan kreativitas, dan salah satu potensi yang terdapat di sekeliling mereka tinggal yaitu kopi. Potensi yang ada ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat yang berada di daerah itu, waktu menjadi produktif, dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun perekonomian masyarakat yang ada disana, sekaligus dapat mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

Adapun tujuan pemanfaatan potensi lokal yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kreativitas masyarakat
2. Menambah pengetahuan tentang sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut
3. Meningkatkan perekonomian warga sekitar
4. Mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut
5. Membantu masyarakat untuk menciptakan kerjasama yang baik dengan sesama masyarakat. Karena kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

2. Aktualisasi potensi lokal

Aktualisasi merupakan proses memunculkan dari yang sebelumnya hanya sebagai potensial menjadi aktual atau nyata. Oleh sebab itu, pemanfaatan sumberdaya dalam pemberdayaan

masyarakat dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah sumberdaya yang bersifat potensial tersebut menjadi actual. Dalam pandangan ekonomis, sering disebut dengan mengubah sumber-sumber yang bersifat potensial menjadi bersifat produktif. Dengan demikian, sumberdaya tersebut menjadi dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, pemanfaatan sumberdaya ini tidak harus diartikan sebagai usaha memanfaatkan atau memobilisasi sumberdaya yang sebelumnya sama sekali belum pernah disentuh, tetapi dapat juga berarti meningkatkan daya manfaat atau optimalisasi sumberdaya yang sebelumnya sudah digarap.

Dari uraian tersebut, agar sumberdaya pembangunan yang bersifat potensial dapat diubah menjadi actual paling tidak diperlukan beberapa hal, yaitu:

1. Identifikasi

Yaitu kemampuan yang dimiliki untuk melakukan identifikasi terhadap sumberdaya di sekitarnya yang disadari merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Walaupun disekitarnya tersedia berbagai sumber daya yang sangat potensial, tetapi apabila masyarakat tidak mengetahui dan memahaminya, maka sumberdaya tersebut akan tetap tinggal sebagai potensi.

2. Motivasi atau Aksi

Yakni Tanggapan masyarakat terhadap sumberdaya yang ada di sekitarnya. Walaupun masyarakat telah mengetahui dan menyadari bahwa disekitarnya ada sumber daya yang mempunyai potensi untuk meningkatkan taraf hidupnya tetapi kalau tidak ada sikap dan tanggapan yang positif terhadap sumber-sumber tersebut maka taraf hidup masyarakat tidak dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang ada adalah sekedar mengandung peluang, kemanfaatannya akan sangat tergantung dari bagaimana masyarakat mengantisipasi peluang tersebut.

3. Diversifikasi produk

Merupakan perluasan alternative pemanfaatan sumberdaya alam sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat melalui berbagai macam cara pengolahan dengan mengubah bentuk fisik bahan menjadi lebih berbeda sehingga menjadi nilai tambah. Suatu produk bisa disebut sebagai nilai tambah karena melalui proses cara lain seperti perbaikan kemasan, bentuk, rasa, aroma, dan warna. Tentu saja hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar, selera dan permintaan masyarakat terhadap suatu produk. Dengan demikian diharapkan akan terjadinya peningkatan nilai jual yang menyebabkan bertambahnya pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Intensifikasi

Merupakan usaha untuk melakukan investasi teknologi yang lebih eksploratif agar produksi dapat ditingkatkan, dengan kata lain melakukan pengolahan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan nilai jual dengan menggunakan berbagai sarana terutama penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi akan memungkinkan manusia melipatgandakan hasil dan produktivitasnya, meningkatkan kemajuan untuk memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia dan melipatgandakan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹⁹

C. Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal

1. Potensi Lokal Melalui Produksi Kopu Bubuk

Potensi lokal adalah suatu kekuatan atau daya yang dimiliki daerah sendiri yang merupakan segala kekayaan asli yang dimiliki oleh suatu daerah dan memiliki keuntungan. Namun karena potensi tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya keuntungan pun belum muncul. Pada prinsipnya, pemanfaatan berbagai sumberdaya lokal ini dalam pemberdayaan masyarakat adalah terletak pada bagaimana mengubah sumberdaya yang masih bersifat potensial menjadi sumberdaya yang bersifat faktual. Sehubungan dengan itu, pemanfaatan sumberdaya atau potensi lokal sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain untuk: menghindarkan

¹⁹Soetomo, *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.208- 211

masyarakat dari ketergantungan “pihak luar” yang dapat berakibat pada terbangunnya mental pengemis, dengan kata lain agar terbangun sikap keswadayaan dan kemandirian, dan untuk menjamin keberlanjutan (Sustainability) dari program atau kegiatan pemberdayaan itu sendiri untuk jangka panjang.²⁰

Oleh karena itu untuk mengolah potensi tersebut diadakannya pengembangan kreativitas dan pengembangan aspek lainnya yang berhubungan dengan hal ini. Pengolahan potensi lokal yang baik memerlukan kompetensi SDM yang terampil. Peningkatan SDM tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, pelatihan, pendampingan, magang atau kegiatan lainnya. Memberi motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan juga penting dilakukan. Potensi yang ada jika dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan kreativitas masyarakat yang berada di daerah itu, waktu menjadi produktif, dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun perekonomian masyarakat yang ada disana, sekaligus dapat mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

Demikian halnya dengan proses Produksi kopi bubuk, yaitu suatu kegiatan manusia dengan menggunakan sumberdaya baik metode, mesin dan modal yang dilakukan secara produktif untuk mengolah bahan baku berupa kopi menjadi produk yang laku dijual seperti kopi bubuk kepada konsumen. Dalam proses produksi, hal yang paling utama adalah manusia atau SDM untuk menjalankan tugasnya mengelola seluruh faktor produksi seperti menumbuhkan motivasi berpikir produktif agar mampu memilih bahan bakuyang cocok baik kualitas maupun kuantitas, menentukan metode produksi yang efektif dan mengoperasikan mesin secara efisien untuk menghasilkan produk yang mampu bersaing dipasaran.

Dalam proses produksi kopi bubuk ini, masyarakat terlebih dahulu diberikan sosialisasi agar masyarakat mengerti tentang

²⁰ Gito saputro, Rangga Kordiyana, “*Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasinya Era Otonomi Daerah*”, (Yogyakarta: graham ilmu, 2015), h.94

potensi desanya berupa kopi yang dapat diolah untuk menambah nilai jualnya. Sosialisasi di berikan kepada masyarakat yang tinggal di pedesaan cenderung dataran tinggi dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani kopi, dalam sosialisasi itu masyarakat di berikan wawasan tentang pentingnya mengolah potensi seperti hasil pertanian, cara memproduksi kopi bubuk yang baik dan bercitarasa khas.

Untuk Proses produksi kopi bubuk ini juga di berikan pelatihan kepada peserta yang mengikuti program pemberdayaan ini agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara memproduksi kopi bubuk secara terintegrasi dengan baik dalam satu paket yakni seperti pemilihan/ pengayaan biji kopi, penyangraian dengan mesin yang bisa diatur kadar air atau rendemen sangria, proses penggilingan, proses pencampuran, dan sampai pada proses pengemasan. agar nantinya para peserta dapat menjalankan program ini dengan benar dan mendapat hasil yang di inginkan.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Meningkatkan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya pundi-pundi pendapatan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumberdaya pemuas yang terbatas. Secara etimologi Istilah ekonomi dari bahasa Yunani “oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” berarti rumah tangga dan “nomos” berarti aturan. Kata “oikonomia” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga. Dalam bahasa Arab ekonomi sepadan dengan kata “Iqtishad” yang artinya umat yang pertengahan, atau bisa diartikan menggunakan rezeki atau sumber daya yang ada di sekitar kita. Jadi, ekonomi merupakan usaha untuk mendapatkan dan mengatur harta baik material maupun nonmaterial untuk memenuhi kebutuhan hidup

manusia baik secara individu maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaannya.²¹

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia mengorganisasi kegiatan ekonominya, setiap agama secara definitif memiliki pandangan masing-masing yang berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi terbatas untuk menyediakan kebutuhan materi, tetapi dapat mendorong terjadinya diorientasi terhadap tujuan hidup. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa esensi ekonomi adalah ketentuan atau peraturan atau manajemen tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan kebutuhan dengan sumberdaya alam yang ada.

Diantara hal penting yang lazim diperkenalkan dalam ilmu ekonomi adalah pembahasan tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Bahan baku yang pada umumnya adalah sumber daya alam yang disiapkan Allah untuk kepentingan produksi ini dapat dikatakan tidak terhitung banyaknya dan tidak tertaksir nilai maupun harga ekonominya. Barang-barang yang telah diproduksi tentu harus didistribusikan kepada masyarakat yang memerlukan melalui mekanisme pasaran dan pemasaran yang tidak pernah berhenti sepanjang dunia fana ini masih ada. Distribusi barang atau jasa ekonomi itu, dilakukan pada akhirnya adalah untuk dikonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hajat hidup manusia. Terutama makan, minum, tempat tinggal, berpakaian, transportasi, kesehatan dan lain-lain. Kebutuhan mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder sampai kepada kebutuhan tersier.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang

²¹ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam Presepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009), h.1.

terpolo, terorganisasi. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. Konsekuensinya selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya.

Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan di samping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Satu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut.

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian disini yaitu, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam atau potensi yang ada disekitar yang tadinya hanya sebagai sumberdaya potensial untuk menjadi sumberdaya yang actual untuk memenuhi kebutuhan sehingga tingkat kesejahteraan akan lebih mudah dicapai.

D. Teori Konstruktivisme dan Pendekatan berorientasi Produksi

1. Teori Konstruktivisme

Pembangunan masyarakat dengan mengembangkan sumberdaya alam potensial merupakan proses perubahan menuju pada kondisi kehidupan yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik itu mempunyai makna yang lebih luas seperti peningkatan kemampuan atau kapasitas masyarakat untuk mengelola dan mengorganisasi semuanya. Dengan bertambahnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat, kemudian masyarakat memperoleh kepercayaan pada dirinya sendiri, bahwa masyarakat dapat dan mampu ikut menentukan masa depannya. Menurut Sumarjan dalam

Soetomo berdasarkan kesadaran tersebut kemudian muncul tindakan masyarakat untuk merencanakan perubahan.²²

Dalam proses yang berlangsung secara terus menerus, peningkatan kapasitas masyarakat tersebut terwujud melalui proses belajar. Masyarakat berkembang dalam merespon kontak dan interaksi antara manusia dengan aspek materialnya, lingkungan sosial dan lingkungan intelektualnya. Sehingga hasil dari proses belajar melalui eksperimen, kreasi dan inovasi tersebut selain menghasilkan pola tindakan bersama yang melembaga, juga meningkatkan kapasitas masyarakat yang semakin berkembang baik kapasitas organisasional, institusional maupun kapasitas intelektual melalui berkembangnya pengetahuan.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis mencoba menghubungkan antara kegiatan pengolahan potensi lokal dalam penelitian ini dengan sebuah teori yang dikembangkan Glaserfeild. Teori yang penulis gunakan ialah teori konstruktivisme yang berlandas pada pembelajaran generative, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang sudah dipelajari dimana pengetahuan itu tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan. Menurut Glaserfeild mendefinisikan Konstruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Adapun ciri-ciri konstruktivisme:

- a. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya.
- b. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
- c. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain.

²² Soetomo, *Pembangunan masyarakat*,...,h. 258

- d. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan mempraktekannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dari pengalamannya, karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif warga belajar mengkonstruksi proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan pengetahuan yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.

- a. Belajar berarti membentuk makna, makna diciptakan oleh warga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus ketika mendapatkan suatu persoalan yang baru diadakan rekonstruksi secara matang.
- c. Belajar bukan lah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran suatu yang baru
- d. Proses belajar terjadi pada warga belajar dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidak sinambungan adalah situasi yang baik untuk memacu belajar
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri dan lingkungannya
- f. Hasil belajar masyarakat tergantung pada apa yang diketahui warga belajar konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi intraksi dengan bahan yang dipelajari.²³

²³ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997),h, 61.

2. Pendekatan Berorientasi Produksi

pendekatan yang berorientasi Produksi sesuai dengan namanya, pendekatan ini lebih mengarah pada bagaimana sumberdaya yang ada dalam masyarakat dapat didayagunakan dan dimobilisasi sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan produktivitas secara maksimal. Dalam pendekatan ini, sumber daya termasuk sumber daya manusia betul-betul didudukkan sematamata sebagai objek atau sebagai faktor produksi.²⁴ Melalui cara seperti itu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, pada umumnya pendekatan ini diidentifikasi sebagai pendekatan yang mengacu pada paradigm pertumbuhan ekonomi.

Pola pikir yang digunakan pada pendekatan ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat akan mendorong dan memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan aspek-aspek lain dalam kehidupan masyarakat; termasuk perbaikan bidang-bidang kesejahteraan sosial. Pandangan tersebut juga didukung oleh histori di Negara-negara barat yang melalui pendekatan ini telah dapat memacu industrialisasi, pertumbuhan ekonomi yang pesat serta transformasi dari ekonomi subsisten menjadi ekonomi pasar. Sejak para perencana berasumsi bahwa pertumbuhan ekonomi akanmeningkatkan pendapatan dan pada giliranya meningkatkan taraf hidup.

Hal diatas dimaksudkan bahwa pendektan yang berorientasi produksi menjelaskan bahwa hasil dari pembelajaran melalui pendidikan berbasis masyarakat atau pemberdayaan masyarakat mengacu pada paradigm pertumbuhan ekonomi.Melalui pendekatan ini, sumber daya yang ada di masyarakat di mobilisasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara maksimal. Pola fikir yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi akan mendorong dan memberikan iklim yang kondusif untuk perkembangan aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat.

Program yang dapat dikembangkan melalui pendidikan berbasis masyarakat dengan orientasi produksi biasanya melalui

²⁴Soetomo, *Pembangunan Masyarakat ...*,h.238

pemanfaatan atau pengolahan potensi lokal yang melewati sistem produksi dan menghasilkan produk baru yang mempunyai nilai lebih tinggi sehingga berpengaruh pada peningkatan harga yang menyebabkan meningkatnya penghasilan untuk menunjang kesejahteraan.

Hal ini didasarkan bahwa pendekatan berorientasi produksi mempunyai nilai guna untuk:

1. Meningkatkan kemakmuran masyarakat
2. Memperoleh keuntungan yang lebih besar
3. Memperluas lapangan usaha atau pekerjaan
4. Menjaga kesinambungan usaha rumah produksi atau perusahaan
5. Memenuhi kebutuhan rumah tangga produksi maupun rumah tangga konsumsi
6. Memacu tumbuhnya usaha produksi lainnya sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran
7. Memenuhi kebutuhan sesuai perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta penduduk yang semakin meningkat
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen proyek pembangunan masyarakat: konsep, teori dan aplikasi*, Kendari: Unhalu Press
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Pt. Aditya Andribino Agung, 2007.
- Hendar, Kusnandi, *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Kartini Kartona, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996
- Koenjaraningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993
- M Anwas, Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moleong, lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Nasdian, Ferdinan Tonny, *pengembangan masyarakat*, Jakarta: pusaka Obor Indonesia, 2015.
- Nawawi Ismail, *Ekonomi Islam Presepektif Teori, Sistem, dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2009.
- Observasi, tanggal 27 Juli 2020
- _____ tanggal 13 Juli 2021
- Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

- Rukminto Adi, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Raja GrafindPersada, 2008.
- Saputro Gito, Rangga Kordiyana, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Teori Dan Aplikasi di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: graham ilmu, 2015.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metodologi Penelitian Dan Pengembangan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Theresia, Aprilia, Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wawancara.PraPenelitian, 27 Juli 2020.
- _____ tanggal 13 Juli 2021.
- _____ tanggal 15 Juli 2021.
- _____ tanggal 20 Agustus 2021.
- Aditiawati, Pingkan, dkk, “*pengembangan potensi local di desa penawang sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional*”. Jurnal sosioteknologi, vol.15, No.1, April 2016.
- Ahmad Soleh, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa*”, Jurnal Sungkai, vol.5No.1, Edisifebruari 2017
- Anggarani Ari & dkk, “*Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*”, jurnal Forum Ilmiah, Vol.12, No 1, Januari 2015.

- Astuti, Mulia, “*Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus Di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)*”, Jurnal Sosiokonsepsial, Vol 17, No.3. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia.*AL-QUR’AN DAN TERJEMAH special for woman*, Bandung: PT.sy9ma Exagrafika,2009.
- EndahTrinafianita, “*Perlakuan Awal Bahan Dan Proporsi Penyeduhan Kopi Bubuk : Air Pada Proses Pembuatan Kopi Dari Kulit Buah Kopi Arabika (Coffea Arabica L)*”, Lereng Bromo, Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2018.
- Erna Maria &Dkk. “*Produksi Kopi Bubuk Terintegrasi Untuk Meningkatkan Mutu Pada Kelompok Serba Usaha Srikandi Di Kabupaten Tanggamus*,” Jurnal Batoboh, Vol. 2, No. 1, April,2017.
- Handayani, Tri, “*Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kopi Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*”, Pdf, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Hutasoit.Maylani Florensi&dkk, “*Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan rumah Tangga Petani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus*”,JIIA, Vol 7, No.3, Agustus 2019.
- Hasaniatun Alfingah, “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok WanitaTani (Kwt) Ngudi Makmur Dusun Ngayan Maguwoharjo Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*”. Skripsi Program Sarjana S1 Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017
- Ihat hatimah, “*Pengolahan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM, Pengelolaan Pembelajaran*”, Vol.1 no 25,2006.

Kristiyanto.Eko Noer, "Kedudukan Kearifan Lokal dan Peranan Masyarakat dalam Penataan Ruang Didaerah", Vol. 6 No2, Agustus 2017.

Nurhayati, www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/online diakses pada 6 Juni 2021

Sugi Priharto. "Pengertian Pemasaran, Fungsi dan Jenis Pemasaran dalam Bisnis". (Online), tersedia di <https://cpssoft.com/blog/bisnis/pengertian-pemasaran-fungsi> diakses pada 27 februari 2021.